

Analisis Komparatif *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan *Security Return Variability* Sebelum dan Setelah Penerapan PMK-20/PMK.010/2021

Ni Luh Putu Cariani^{1*}, Ni Kadek Sinarwati²^{1,2}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
[*putucariani13@gmail.com](mailto:putucariani13@gmail.com)^{1*}, nikadeksinarwati@undiksha.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability* sebelum dan setelah relaksasi insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga memperoleh 31 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test* dengan periode pengamatan selama 14 Hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor (2) Tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor. (3) Tidak terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* sebelum dan setelah peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor.

Kata Kunci: *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, *Security Return Variability*

Abstract

This study aimed to determining the difference of the average of *abnormal return*, *trading volume activity* and *security return variability* before and after the evaluation of PPnBM DTP incentives for motorized vehicles in companies the automotive sector and it's components as well as the finance sector. The type of data used in this study was secondary data employing the data collection technique of documentation method. The determination of samples in this study employed a *purposive sampling* method through certain criteria so as to obtain 31 samples. The analysis techniques employed in this study were *paired sample t-test* with the observation period of 14 days. The results of this study indicated that: (1) There was no average difference in the *abnormal return* before and after the evaluation of PPnBM DTP incentives for motorized vehicles in companies the automotive sector and it's components as well as the finance sector. (2) There was no average difference in the *trading volume activity* before and after the evaluation of PPnBM DTP incentives for motorized vehicles in companies the automotive sector and it's components as well as the finance sector.. (3) There was no average difference on *security return variability* before and after the evaluation of PPnBM DTP incentives for motorized vehicles in companies the automotive sector and it's components as well as the finance sector.

Keywords: *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, *Security Return Variability*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak bisa terlepas dari pengaruh investasi yang tentunya memiliki jalinan hubungan yang sangat erat dengan aktivitas yang ada di dalam pasar modal. Mampu untuk diketahui ialah bahwa pasar modal dinilai sebagai sebuah sumber aspek pendanaan-pendanaan yang dalam kondisi ini memiliki sifat secara alternatif bagi kegiatan-kegiatan operasional perusahaan sekaligus wadah untuk melakukan proses kegiatan pengalokasian dana yang diperuntukan bagi kalangan masyarakat yang dalam kondisi kelebihan dana guna memperoleh sebuah *return* pada sektor produktif (Saputra, 2016). Mampu untuk diketahui aktivitas-aktivitas yang ada di dalam pasar modal dinilai sebagai suatu kegiatan-kegiatan yang dalam kondisi ini memiliki sebuah jalinan hubungan yang bersangkutan dengan adanya proses penawaran yang bersifat secara umum dan memiliki sebuah jalinan hubungan yang bersangkutan dengan perdagangan efek, memiliki sebuah

jalinan hubungan yang bersangkutan dengan perusahaan publik yang dalam kondisi ini memiliki sebuah jalinan hubungan yang bersangkutan dengan dengan efek yang berhasil melalui proses untuk diterbitkan, serta adanya sebuah lembaga dan adanya sebuah profesi memiliki sebuah jalinan hubungan yang bersangkutan. Mampu untuk diketahui ialah sebuah kegiatan-kegiatan perdagangan saham yang ada di dalam pasar modal dalam kondisi ini sangat rentan terhadap aspek kontribusi pengaruh yang muncul dari lingkungan baik kontribusi pengaruh dalam konteks ekonomi maupun kontribusi pengaruh diluar konteks ekonomi. Mampu untuk diketahui ialah kontribusi pengaruh dalam konteks ekonomi yang dalam kondisi ini memunculkan kontribusi terhadap apa yang ada pada aktivitas- aktivitas yang ada di pasar modal ialah aktivitas yang menyangkut kinerja suatu organisasi atau suatu perusahaan atau aktivitas yang menyangkut pergantian strategi suatu organisasi atau suatu perusahaan. Mampu untuk diketahui ialah aspek faktor yang berasal di luar konteks ekonomi yang mampu dalam kondisi ini memunculkan kontribusi pengatuh pada berbagai macam jenis aktivitas yang ada pada lingkungan yang ada di dalam pasar modal, ialah aktivitas yang mencakup kejadian politik, aktivitas yang mencakup bencana alam, dan aktivitas yang mencakup kejadian tertentu lainnya.

Salah satu peristiwa ekonomi yang berpengaruh pada kondisi pasar modal adalah penerapan PMK-20/PMK.010/2021. Kemudian adanya penerapan PMK-20/PMK.010/2021 yang di mana dalam kondisi ini dinilai sebagai salah satu aspek kebijakan yang telah berhasil untuk dikeluarkan oleh Menteri Keuangan yang di mana cara mengeluarkannya dengan secara khusus yang dipakai dalam melakukan pengaturan tentang Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Barang Kena Pajak Yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah. Mampu untuk diketahui ialah bahwa ditemukan adanya insentif yang mampu untuk dimunculkan dan untuk diberikan yang dalam kondisi ini mencakup PPnBM DTP 100% guna pada segmen kendaraan bermotor penumpang dengan adanya kapasitas mesin sampai dengan adanya kapasitas 1.500 cc. Kedua, mencakup PPnBM DTP 50% guna kendaraan bermotor adanya kapasitas penumpang 4x2 dengan adanya kapasitas mesin >1.500 cc s.d 2.500 cc. Ketiga mencakup PPnBM DTP 25% bagi kendaraan bermotor penumpang 4x4 dengan adanya kapasitas mesin >1.500 cc s.d 2.500 cc. Mampu untuk diketahui ialah bahwa kejadian atau peristiwa yang ada pada saat melakukan pengumuman yang dalam kondisi ini menyangkut insentif PPnBM DTP dinilai sebagai salah satu informasi yang dalam kondisi ini berhasil untuk diserap oleh para pihak yang berperan sebagai pelaku yang ada di dalam pasar modal dan dalam kondisi ini dipakai guna melakukan proses penganalisisan pada reaksi-reaksi yang ada di pasar.

Sektor otomotif dan komponennya adalah sektor yang paling diuntungkan dengan adanya relaksasi yang dalam kondisi ini terjadi pada aspek insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor ini. Mampu untuk diketahui ialah semenjak munculnya kondisi terjadinya ialah kondisi pandemi covid-19 yang tengah melanda, sektor otomotif dan komponennya sempat ambruk. Maka dalam kondisi ini berladaskan pada data-data yang asalnya dari Gaikindo, semenjak munculnya kondisi terjadinya ialah kondisi pandemi covid-19 yang tengah melanda kegiatan penjualan yang terjadi pada kendaraan bermotor mengalami penurunan hingga 50% yang setara dengan 532.000 unit kendaraan. Mampu untuk diketahui ialah bahwa terjadinya kondisi penurunan tersebut juga memunculkan sebuah akibat pada aspek Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kondisi yang muncul ini mampu untuk dicermati pada hari sekitar kejadian atau pada hari sekitar peristiwa, yang dalam kondisi ini dimunculkan dengan

munculnya fluktuasi IHSG sebelum kejadian atau peristiwa tersebut terjadi dan setelah kejadian atau peristiwa tersebut terjadi.

Sebelum diterapkannya PMK-20/PMK.010/2021 beberapa saham sektor otomotif dan komponennya sempat tumbang, salah satunya saham PT Astra Internasional Tbk yang merupakan emiten raja otomotif. PT Astra Internasional sempat tumbang 2,61% dan menekan IHGS sebanyak 9,37 poin. Reaksi pasar modal terhadap peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor di kawasan wilayah Indonesia juga mampu menggambarkan pada kondisi terjadinya kondisi fluktuasi saham yang terjadi pada aspek sektor otomotif dan dalam kondisi ini telah mengalami turunannya yang memunculkan akibat pada aspek sektor *multifinance*.

Berdasarkan data dari Kompasiana Indonesia perlu diketahui pada tanggal 1 Maret tahun 2021 yang dalam kondisi ini telah tepatnya pertama kali peraturan PMK-20/PMK.010/2021 diterapkan saham PT Multistrada Arah Sarana Tbk telah berhasil melakukan proses pencatatan pada terjadinya kenaikan tertinggi yang dalam kondisi ini mencapai angka ialah 9,38% yang dalam kondisi ini telah berhasil diikuti saham PT Astra Internasional Tbk mencapai angka ialah 2,78%, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk sebesar 2,63%, PT Indomobil Multi Jasa Tbk sebesar 1,72%, dan PT Garuda Metallindo Tbk sebesar 1,45%. Mampu untuk diketahui ialah berikut dinilai sebagai data-data pergerakan harga saham dari jumlah 14 emiten saham yang ada pada jenis sektor otomotif dan mencakup komponennya serta adanya banyak jumlah 17 emiten yang ada pada jenis sektor *multifinance*.

Peristiwa relaksasi insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor merupakan peristiwa yang dalam kondisi ini akan dilakukan proses pengujian pada kandungan-kandungan informasi yang mampu untuk diberikan terhadap proses kegiatan pergerakan saham yang ada di lingkungan pasar modal. Mampu untuk diketahui ialah bahwa kegiatan proses pengujian kandungan- kandungan informasi yang mampu untuk diberikan terhadap terhadap suatu kejadian atau terhadap suatu peristiwa dalam kondisi ini mampu untuk dilakukan lewat sebuah proses kegiatan penelitian (*event study*). Pada terjadinya proses kegiatan pengumuman tersebut mampu mengandung sebuah informasi yang mampu berperan penting, maka dalam kondisi ini akan diharapkan pasar akan melakukan proses reaksinya pada waktu proses kegiatan terjadinya pengumuman tersebut yang dalam kondisi ini telah mampu untuk diterima oleh lingkungan pasar yang dimunculkan dengan adanya kondisi perubahan yang terjadi pada aspek harga perdagangan yang ada pada saham.

Mampu untuk diketahui ialah bahwa reaksi pasar modal yang dalam kondisi ini terjadi terhadap kandungan- kandungan informasi dalam suatu kejadian mampu untuk dilakukan proses pengukuran dengan memakai aspek bagian *return* yang dalam kondisi ini dinilai sebagai nilai telah terjadinya kondisi perubahan pada aspek harga Mampu untuk diketahui ialah proses kegiatan penelitian pada aspek variabel *abnormal return* yang dalam kondisi ini telah berhasil digelar oleh Purnami (2021) dengan memberikan sebuah pembuktian ialah bahwa telah berhasil munculnya aspek perbedaan yang terjadi pada aspek variabel *abnormal return* sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut dan setelah terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mampu untuk diketahui pula penelitian yang dalam kondisi ini telah berhasil digelar oleh Baktyarina (2020) yang mampu memberikan pembuktian ialah hasil bahwa telah berhasil munculnya aspek tanpa perbedaan yang terjadi pada aspek variabel *abnormal return* sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut dan setelah terjadinya kejadian atau peristiwa Pelantikan Menteri BUMN Erick Thohir tahun 2019.

Mampu untuk diketahui ialah bahwa reaksi yang muncul pada lingkungan di dalam pasar modal terhadap suatu informasi dalam kondisi ini juga mampu dicermati lewat sebuah aspek perbandingan pada banyaknya jumlah saham yang telah berhasil diperdagangkan dengan banyaknya jumlah saham yang telah berhasil dalam kondisi ini mengalami proses untuk beredar. Mampu untuk diketahui ialah perolehan hasil penelitian yang berkaitan tentang aspek variabel *trading volume activity* juga pernah digelar oleh atas nama Diantriasih, dkk (2018) yang dalam kondisi ini telah berhasil memberikan sebuah pembuktian muncul atau adanya aspek perbedaan yang terjadi pada aspek variabel *trading volume activity* sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut dan setelah terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut. Sementara perolehan hasil penelitian yang berhasil dilakukan oleh atas nama Yulianti (2020) yang dalam kondisi ini telah berhasil memberikan sebuah pembuktian tanpa muncul atau adanya aspek perbedaan yang terjadi pada aspek variabel *trading volume activity* sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut dan setelah terjadinya kejadian atau peristiwa pelantikan DPR-RI yang terjadi pada tanggal 1 bulan Oktober tahun 2019.

Reaksi pasar terhadap suatu peristiwa juga mampu untuk dicermati dari aspek variabel *Security Return Variability* (SRV). Mampu untuk diketahui ialah SRV dalam kondisi ini dipakai guna mencermati apakah yang ada pada pasar yang muncul secara agregat telah mampu melakukan sebuah proses penilaian pada suatu kejadian atau peristiwa yang ada yang dinilai dalam kondisi ini sebagai hal yang bersifat secara informatif, dalam makna ialah apakah sebuah informasi tersebut akan mampu memunculkan akibat pada terjadinya kondisi perubahan pada proses kegiatan distribusi *return* saham yang muncul pada waktu peristiwa atau kejadian muncul (Diantriasih, dkk, 2018). Munculnya perolehan hasil atas penelitian yang berhasil digelar yang dalam kondisi ini berhubungan tentang aspek variabel *security return variability* yang pernah digelar atas nama Rundengan, dkk (2017) yang telah mampu untuk memberikan pembuktian hasil ialah muncul atau adanya aspek yang menjadi perbedaan yang terjadi pada aspek *security retrun variability* sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa Pelantikan Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan yang terjadi pada tanggal 27 bulan Juli 2016.

Dengan adanya fenomena tersebut, maka penelitian tentang “**Analisis Komparatif Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan Security Return Variability Sebelum dan Setelah Penerapan PMK-20/PMK.010/2021**” menjadi hal yang bersifat secara esensial atau penting untuk dilakukan proses kegiatan penelitiannya karena pada perolehan hasil pada penelitian-penelitian yang terdahulu terjadi dilihat bahwa masih banyak mampu untuk memunculkan *gap research* atau masih banyak mampu untuk memunculkan aspek perbedaan perolehan hasil yang terjadi diantara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya terjadi.

Berdasarkan uraian-uraian yang ada tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah yang pihak peneliti mampu untuk sajikan ialah, yaitu 1) Apakah dalam kondisi ini ditemukan aspek perbedaan yang terjadi pada aspek variabel *abnormal return* sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa melakukan proses kegiatan sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa dan setelah terjadinya kejadian atau peristiwa penerapan insentif yang terjadi pada PPnBM DTP kendaraan bermotor pada sebuah perusahaan yang bergerak dalam bagian jenis sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance*? 2) Apakah dalam kondisi ini ditemukan aspek perbedaan yang terjadi pada aspek variabel *trading volume activity* sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa dan setelah terjadinya kejadian atau peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor pada perusahaan sektor otomotif dan

komponennya serta sektor *multifinance*? 3) Apakah dalam kondisi ini ditemukan aspek perbedaan yang terjadi pada aspek variabel *security return variability* sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa dan setelah terjadinya kejadian atau peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance*?

Mampu untuk diketahui bahwa pihak peneliti dalam melakukan proses kegiatan penelitiannya memiliki maksud atau memiliki tujuan guna mencari tahu kebenaran hasil pada perbedaan rata-rata yang terjadi pada aspek variabel *abnormal retrun*, aspek variabel *trading volume activity*, dan aspek variabel *security return variability* sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa dan setelah terjadinya kejadian atau peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance*.

Kajian Literatur

Signaling Theory

Mampu untuk diketahui ialah bahwa teori sinyal (*signalling theory*) yang secara pertama kali telah berhasil dikemukakan oleh atas nama Michael Spence (1973) yang telah berhasil memberikan sebuah pernyataan ialah dengan adanya pemberian suatu sinyal, maka dalam kondisi ini para pihak pemilik informasi dalam kondisi ini telah mampu memunculkan upaya-upaya dalam pemberian sebuah informasi yang mampu memberikan sebuah aspek dukungan atau memberikan manfaat bagi para pihak yang berperan sebagai penerima. Pada kondisi terjadinya pengumuman atau informasi dalam kondisi ini telah mampu untuk disebar luaskan atau telah berhasil dipublikasikan maka para pihak pelaku pasar akan melakukan proses untuk dianalisis dan akan melakukan proses pemilihan pada informasi yang dinilai mampu memunculkan kondisi yang *good news* atau yang yang dinilai mampu memunculkan kondisi yang *bad news*.

Efficient Market Hypothesis

Mampu untuk diketahui berladaskan pada uraian dari Nurjannah (2019), maka mampu untuk diketahui ialah bahwa teori pasar yang berada dalam kondisi yang efisien mampu memberikan sebuah keterangan tentang informasi atau mampu memberikan sebuah keterangan tentang kejadian atau peristiwa yang dalam kondisi ini mampu memberikan kontribusi pengaruh pada terjadinya muncul reaksi pada harga saham. Diketahui ialah ditemukan 3 bentuk pasar modal yang bersifat secara efisien, ialah mencakup jenis bentuk lemah (*weak form efficient*), mencakup jenis bentuk setengah kuat (*emistrong form efficient*), dan mencakup jenis bentuk kuat (*strong form efficient*).

Event Study

Berladaskan pada uraian dari Mackinley (1997), maka mampu untuk diketahui ialah *event study* dinilai sebagai sebuah metodologi yang ada pada proses kegiatan penelitian yang mampu dalam kondisi ini melakukan proses pengukuran pada akibat dari munculnya kejadian yang bersifat secara spesifik terhadap nilai-nilai yang ada pada suatu organisasi atau yang ada pada suatu perusahaan lewat sebuah penyajian data-data pasar keuangan.

Pasar Modal

Berladaskan pada uraian yang disampaikan oleh atas nama Tandelilin (2010:26), maka pasar modal dinilai sebagai lingkungan pasar yang dalam kondisi ini mampu memberikan adanya pemberian fasilitas- fasilitas guna melakukan proses kegiatan pertemuan pada pihak

yang dalam kondisi ini berada dalam kondisi memerlukan dana dengan para pihak yang dalam kondisi ini berada dalam kondisi kelebihan dana dengan melakukan kegiatan proses memperjualbelikan jenis surat berharga jangka panjang.

Saham

Berldasarkan pada uraian yang disampaikan oleh atas nama Purnamawati (2016), maka saham dinilai sebagai suatu alat bukti atas adanya dasar sebuah kepemilikan investor terhadap sebuah saham yang dalam kondisi ini telah berhasil dikeluarkan oleh Perseroan Terbatas (PT). Dalam melakukan proses penerbitan saham dinilai sebagai salah satu pilihan yang ada pada sebuah perusahaan guna mendapatkan sebuah pendanaan.

Abnormal Return

Berldasarkan pada uraian yang disampaikan oleh atas nama Jogiyanto (2016), maka mampu untuk diketahui ialah *abnormal return* dinilai sebagai sebuah kelebihan yang terjadi dari imbal perolehan hasil yang dalam kondisi ini telah dengan sebenarnya muncul atas sebuah kejadian (*actual return*) terhadap sebuah imbal perolehan hasil normal. Pada kondisi *abnormal return* telah berada dalam kondisi yang bernilai secara positif maka dalam kondisi ini telah mampu untuk memunculkan perolehan *return* yang sebenarnya berada dalam hasil yang lebih besar Pada kondisi *abnormal return* telah berada dalam kondisi yang bernilai secara negatif maka dalam kondisi ini telah mampu untuk memunculkan perolehan *return* yang sebenarnya berada dalam hasil yang lebih kecil

Trading Volume Activity (TVA)

Berldasarkan pada uraian dari Fama (2014), maka TVA dinilai sebagai suatu alat yang mampu untuk dipakai guna mencermati bagaimana pasar melakukan proses reaksinya terhadap munculnya sebuah informasi yang ada di kalangan lingkungan pasar modal dengan mencermati bagaimana pergerakan yang terjadi pada *trading volume activity*.

Security Return Variability (SRV)

Berldasarkan pada uraian dari Diantriasih (2018), maka dalam kondisi ini mampu untuk diketahui ialah *security return variability* dinilai sebagai suatu alat yang mampu untuk dipakai guna mencermati suatu kejadian menjadi hal yang bersifat secara informatif bagi pasar secara agregat.

Maka mampu untuk diketahui ialah berlandaskan uraian yang ada pada bagian diatas, maka mampu untuk disajikan hipotesis, ialah :

H₁: Ditemukan bahwa munculnya perbedaan yang terjadi pada *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor.

Maka dengan berlandaskan pada penelitian yang ada kaitannya dengan hubungan secara *event study* dengan sebuah dukungan dari *signalling theory*, maka mampu untuk diuraikan bahwa tiap-tiap sebuah kejadian atau peristiwa atau pengumuman yang yang dalam kondisi ini mengandung informasi akan mempengaruhi reaksi pasar. Mampu untuk diketahui ialah proses kegiatan penelitian pada aspek variabel *abnormal return* yang dalam kondisi ini telah berhasil digelar oleh Purnami (2021) dengan memberikan sebuah pembuktian ialah bahwa telah berhasil munculnya aspek perbedaan yang terjadi pada aspek variabel *abnormal return* sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut dan setelah terjadinya kejadian atau peristiwa melakukan penyuntikan vaksin Covid-19 yang pertama terjadi di kawasan wilayah

Indonesia. Perolehan hasil dari Rori, dkk (2021), dan Yulianti (2020) juga memberikan sebuah pembuktian ialah bahwa telah berhasil munculnya aspek perbedaan yang terjadi pada aspek variabel *abnormal return* yang bersifat secara signifikan yang terjadi pada saham perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut dan setelah terjadinya kejadian atau peristiwa atau munculnya pengumuman yang mengandung sebuah informasi yang dinilai sangat berpengaruh.

H₂: Ditemukan bahwa munculnya perbedaan yang terjadi pada *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor.

Berldasarkan pada uraian dari Hamidi (2008), maka mampu untuk diketahui bahwa volume perdagangan dianggap sebagai kunci yang dalam kondisi ini dipakai untuk melakukan proses prediksi pergerakan yang terjadi pada harga saham. Mampu untuk diketahui ialah perolehan hasil penelitian yang berkaitan tentang aspek variabel *trading volume activity* juga pernah digelar oleh atas nama Diantriasih, dkk (2018) yang dalam kondisi ni telah berhasil memberikan sebuah pembuktian muncul atau adanya aspek perbedaan yang terjadi pada aspek variabel *trading volume activity* sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut dan setelah terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut. Selaras juga dengan hasil penelitian yang berhasil ditemukan oleh Astari & Suidarma (2020) bahwa muncul aspek perbedaan yang terjadipada aspek variabel *trading volume activity* s sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut dan setelah terjadinya kejadian atau peristiwa *stock split* yang ada di PT Unilever Indonesia Tbk.

H₃: Ditemukan bahwa munculnya perbedaan yang terjadi pada *security return variability* sebelum dan setelah peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor.

Besar kecilnya pengaruh yang diakibatkan oleh suatu peristiwa terhadap keputusan investor dapat dilihat dengan munculnya suatu aspek perbedaan yang terjadi diantara bagian *return* dan bagian likuiditas perdagangan saham sebelum terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut dan setelah terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut terjadi. Adapun aspek indikator yang yang mampu untuk dipakai untuk mencermati kondisi terjadinya perubahan yang terjadi pada distribusi *return* yang dimana kondisi ini muncul sebab akibat munculnya suatu peristiwa ialah dalam kondisi ini munculnya *security return variability*. Perolehan hasil penelitian yang telah berhasil digelar oleh Rundengan, dkk (2017) telah mampu memunculkan bahwa telah ditemukannya aspek perbedaan yang terjadi pada aspek variabel *security return variability* yang dalam kondisi ini diakibatkan oleh sebuah kejadian atau peristiwa pelantikan Sri Mulyani sebagai menteri keuangan pada tanggal 27 bulan Juli 2016.

Metode

Pihak peneliti memakai jenis pendekatan yang bersifat secara kuantitatif dengan jenis metode studi peristiwa (*event study*). Pihak peneliti melakukan kegiatan proses penelitian ini ada saham yang masuk dalam kategori sebagai jenis sektor otomotif dan komponennya serta masuk dalam kategori sebagai jenis sektor *multifinance* yang ada pada periode 2021 dengan jangka waktu 14 hari kerja bursa dengan periode 7 hari sebelum peristiwa dan 7 hari setelah peristiwa. Pihak peneliti memakai sumber data berupa jenis data sekunder yang berhasil didapatkan dengan melakukan proses kegiatan dokumentasi. Pihak peneliti memakai populasi ialah seluruh perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta seluruh perusahaan sektor *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek. Kemudian pihak peneliti memakai teknik sampling yaitu *purposive sampling*, yang dijadikan sampel sebanyak 31 perusahaan yang masuk ke dalam daftar di BEI.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Hipotesis 1

Berldasarkan pada hasil yang ada dalam tabel 1 maka mampu untuk dicermati nilai signifikansi AAR mencapai angka ialah $0,200 > 0,05$, dan pada tabel 2 bagian nilai pada *mean* dari ARR ialah mencapai angka ialah $0,0022$ nilai standar devisiasi ialah $0,0208$ nilai minimum ialah $0,0171$ dengan nilai maksimum mencapai ialah $0,0214$. Berldasarkan pada perolehan hasil proses pengujian *paired sample t-test*, didapat pada bagian signifikansi ialah mencapai angka $0,794 > 0,05$ maka dalam kondisi ini hopotesis 1 **ditolak**. Nilai tersebut mampu memunculkan bahwa tanpa munculnya aspek perbedaan yang terjadi pada rata-rata *abnormal return* sebelum kondisi dan setelah kondisi peristiwa melakukan penerapan insentif PPnBM DTP.

Tabel 1. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200
------------------------	--------------	--------------

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Samples Test Abnormal Return*

		<i>Paired Differences</i>				<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>			<i>(2-tailed)</i>	
					Lower	Upper			
<i>Paired</i>	AAR	0,0022	0,0208	0,0079	-0,0171	0,0214	0,273	6	0,794
<i>r 1</i>	Sebelum - AAR								
	Setelah								

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil Hipotesis 2

Berdasarkan table 3 nilai signifikansi ATVA sebelum ialah $0,200 > 0,05$ dan untuk nilai signifikansi ATVA ialah $0,072 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Diperhatikan dalam table 4 pada nilai *mean* dari ATVA ialah dengan hasil $-0,0001$ dengan nilai standar devisiasi ialah $0,0003$. Sedangkan pada bagian nilai minimum ATVA ialah mencapai angka $0,0003$ dengan nilai maksimum ialah dengan angka $0,0002$. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai ialah $0,585 > 0,05$, maka dalam kondisi ini hopotesis 2 berada dalam kondisi **ditolak**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP.

Tabel 3. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

	ATVA_Sebelum	ATVA_Setelah
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,072

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Samples Test Trading Volume Activity*

		Paired Differences				<i>t</i>	<i>d</i> <i>f</i>	Sig. (2-tailed)	
		<i>Mean</i>	<i>Std.</i> <i>Deviation</i>	<i>Std.</i> <i>Error</i> <i>Mean</i>	95% Confidence Interval of the Difference				
									<i>Lower</i>
<i>Pair</i> <i>1</i>	ATVA Sebelum - ATVA Setelah	-0,0001	0,0003	0,0001	-0,0003	0,0002	-0,5770	6	0,585

Sumber: Data Diolah (2022)

Hasil Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 5 nilai signifikansi ialah mencapai hasil ialah $0,200 > 0,05$, artinya data berdistribusi normal. Dalam tabel 6 dapat diketahui bahwa pada bagian nilai *mean* dari ASRV ialah mencapai angka 0,055490 dengan adanya nilai standar deviasi ialah mencapai angka 0,191030. Sedangkan untuk nilai minimum ASRV mencapai angka ialah 0,232163 dengan nilai maksimum angka ialah 0,121183. Berdasarkan pada perolehan hasil uji *paired sample t-test* angka ialah $0,471 > 0,05$ maka hipotesis 3 berada dalam kondisi yang **ditolak**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* sebelum dan setelah peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP.

Tabel 5. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

	ASRV_Sebelum	ASRV_Setelah
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Samples Test Security Return Variability*

		Paired Differences				<i>t</i>	<i>d</i> <i>f</i>	Sig. (2-tailed)
		<i>Mean</i>	<i>Std.</i> <i>Deviation</i>	<i>Std.</i> <i>Error</i> <i>Mean</i>	95% Confidence Interval of the Difference			

				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
<i>Pai</i>	ASRV	-0,0555	0,1910	0,0722	-0,2322	0,1212	-0,7685	6	0,471
<i>r I</i>	Sebelum								
	- ASRV								
	Setelah								

Sumber: Data Diolah (2022)

Pembahasan

Relaksasi insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor merupakan implementasi dari PMK-20/PMK.010/2021. Informasi yang terkandung dalam peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor dapat memberikan sinyal baik itu sinyal positif maupun negatif yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investasi investor. Reaksi pasar modal terhadap peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor. Apabila terjadi perubahan harga saham dan volume perdagangan saham artinya informasi yang terdapat dalam peristiwa tersebut memberikan pengaruh dan begitupun sebaliknya Berdasarkan nilai rata-rata *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability* dapat dilihat bahwa terjadi perubahan sebelum dan setelah peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor. Namun perubahan yang terjadi akibat dari pengaruh informasi tersebut tidak cukup kuat untuk menimbulkan adanya rata-rata *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability* sebelum dan setelah peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum dan setelah penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor pada saham perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance*. Meskipun terjadi fluktuasi harga saham selama periode pengamatan sebelum dan setelah peristiwa, namun perubahan harga tersebut tidak jauh berbeda dengan harga saham sebelum peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dapat diketahui bahwa tidak tanpa munculnya aspek perbedaan yang terjadi pada bagian rata-rata yang ada pada *trading volume activity* pada sebuah periode sebelum penerapan dan setelah melakukan proses penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor pada saham perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance*. Meskipun terdapat kenaikan namun belum cukup kuat untuk menyebabkan perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga (H3) dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* sebelum dan setelah peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor pada saham perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance*. Peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor merupakan peristiwa yang secara langsung berkaitan dengan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance*. Namun peristiwa tersebut tidak menyebabkan fluktuasi saham yang cukup tinggi sehingga peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor tidak membawa informasi yang cukup besar bagi investor sehingga tidak menimbulkan adanya perbedaan variabilitas tingkat keuntungan sebelum dan setelah penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor pada perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance*.

Simpulan dan Saran

Adapun kesimpulan yang mampu disampaikan oleh pihak peneliti ialah : Dari hasil uji hipotesis maupun pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor pada saham perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance* yang ditunjukkan dengan hasil uji *paired sample t-test* nilai signifikannya sebesar $0,794 > \alpha = 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor tidak mampu memberikan kontribusi pengaruh yang cukup bersifat secara signifikan pada bagian *abnormal return* saham perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance*. 2) Tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor pada saham perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance* yang ditunjukkan dengan hasil uji *paired sample t-test* nilai signifikannya sebesar $0,585 > \alpha = 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor tidak mampu memberikan kontribusi pengaruh yang cukup bersifat secara signifikan pada bagian *trading volume activity* saham perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance*. 3) Tidak terdapat perbedaan rata-rata *security return variability* sebelum dan setelah penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor pada saham perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance* yang ditunjukkan dengan hasil uji *paired sample t-test* nilai signifikannya sebesar $0,471 > \alpha = 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa peristiwa penerapan insentif PPnBM DTP kendaraan bermotor tidak mampu memberikan kontribusi pengaruh yang cukup bersifat secara signifikan pada bagian *security return variability* saham perusahaan sektor otomotif dan komponennya serta sektor *multifinance*.

Adapun saran untuk disampaikan oleh pihak peneliti untuk pihak investor ialah sebelum melakukan kegiatan investasi diharapkan guna untuk lebih mencermati dan melakukan kegiatan analisis dampak dari dari kegiatan yang dilakukan ini, sehingga sangat penting untuk mempelajari reaksi-reaksi pasar modal. Saran bagi peneliti selanjutnya ialah diharapkan mampu melakukan proses penambahan pada aspek variabel pengukuran reaksi pasar modal dan mampu melakukan proses pengembangan pada aspek bagian sampel.

Referensi

- Diantriasih, Ni Komang. 2019. *Analisis Komparatif Abnormal Return, Security Return Variability dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018*. Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Enny, Isfenti, dkk. 2019. "The Impact of Presidential Election on Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability in Banking Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Research and Review*.
- Indonesia, Menteri Keuangan Republik. 2021. PMK Nomor 20/PMK.010/2021 tentang Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Atas Penyerahan Barang Kena Pajak Yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Tertentu yang Ditanggung Pemerintah. Jakarta: Kementerian Keuangan.

- Kompasiana. 2022. “Pengaruh Insentif PPnBM dan PPN Property Terhadap Perekonomian Indonesia”. Diakses melalui https://www.kompasiana.com/hmjiefebub/606c0901d541df287165efa2/pengaruh-insentif-ppnbm-dan-ppn-properti-terhadap-perekonomian-indonesia?page=3&page_images=1. Pada 25 Maret 2022.
- Purnami, Ni Komang Sri. 2021. *Reaksi Pasar Modal Terkait Penyuntikan Vaksin Covid 19 Pertama Indonesia Pada Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rundengan, Junior Meigel, dkk. 2017. “Reaksi Pasar Atas Pelantikan Sri Mulyani Sebagai Menteri Keuangan Pada 27 Juli 2016 (Studi Pada Saham LQ45)”. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, Vo. 5, No. 2.
- Yulianti, Eka. 2020. “Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Pelantikan DPR-R1 Tanggal 1 Oktober 2019”. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 1 (hlm. 76-89). ISSN 1829-7188.